

ANALISIS KEBUTUHAN (NEED ANALYSIS) UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KHUSUS (ESP) PADA KELAS MANAJEMEN AGROINDUSTRI POLITEKNIK NEGERI JEMBER
DYAH AJU HERMAWATI, SS, M.Pd.
POLITEKNIK NEGERI JEMBER

ABSTRAK

Proses pembelajaran bahasa Inggris dengan ESP (English for Specific Purposes) pada pendidikan tinggi sering kali berjalan kurang maksimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya perencanaan pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung tidak relevan dengan bidang ilmu yang mereka ampu. Untuk itu diperlukan adanya perencanaan pembelajaran yang akan dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris dengan tujuan khusus. Maka dari itu penelitian bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan kebutuhan mahasiswa terhadap bahasa Inggris ESP. Hal ini perlu dilakukan agar materi pembelajaran bahasa Inggris dengan tujuan khusus (ESP) yang diterima mahasiswa sesuai dengan bidang ilmu yang mereka ampu maupun bidang pekerjaan yang akan mereka tekuni. Penelitian ini berdasarkan pendekatan deskriptif kualitatif. Obyek penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen Agroindustri angkatan 2012/2013 Politeknik Negeri Jember. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, angket dan melakukan wawancara langsung. Kemudian data yang didapat akan diklasifikasikan sehingga kebutuhan mahasiswa Manajemen Agroindustri (MID) terhadap pembelajaran bahasa Inggris bisa diidentifikasi, kemudian akan dideskripsikan. Hasil penelitian ini akan digunakan acuan untuk penelitian berikutnya, yaitu perencanaan silabus maupun pengembangan materi atau bahan ajar untuk bahasa Inggris ESP.

Kata Kunci: analisis kebutuhan, bahasa Inggris, pembelajaran.

I.PENDAHULUAN

Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai alat komunikasi, baik lisan maupun tulis. Di Era globalisasi, bahasa Inggris menjadi bahasa pengantar dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Maka dari itu bahasa Inggris menjadi salah satu pelajaran pokok bagi para pembelajar diseluruh negara, termasuk Indonesia.

Di Indonesia bahasa Inggris diajarkan secara formal maupun informal. Secara formal bahasa Inggris akan diajarkan di setiap sekolah sebagai mata pelajaran wajib mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas ataupun kejuruan, sedangkan di tingkat pendidikan tinggi bahasa Inggris menjadi mata

kuliah wajib. Secara informal, bahasa Inggris bisa dipelajari dengan mengikuti kursus-kursus bahasa Inggris. Untuk pengembangan pengajaran bahasa Inggris di tingkat pendidikan tinggi, model pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya dilakukan dengan model pembelajaran bahasa Inggris secara umum (General English) tetapi juga menggunakan model pembelajaran bahasa Inggris secara khusus (English For Specific Purposes). Model pembelajaran bahasa Inggris ini harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan si pembelajar di bidangnya masing-masing.

ESP merupakan salah satu bidang linguistik terapan yang sudah berkembang di kalangan para akademisi yang berkecimpung dalam bidang pengajaran dan penggunaan bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan bidang ilmu dan profesi dimana bahasa Inggris digunakan, seperti halnya penggunaan bahasa Inggris di bidang Ekonomi, Hukum, Pertanian, Kedokteran. Teknik ataupun bidang yang lainnya. Menurut Robinson (1991:3), ciri utama ESP yang membedakannya dengan GE, adalah pembelajaran yang berorientasi pada tujuan khusus, lebih spesifik dalam bidang akademi maupun profesi. Sedangkan substansi ESP dirancang dan dikembangkan berdasarkan pada konsep analisis kebutuhan (need analysis). Konsep ini berusaha menghubungkan apa yang dibutuhkan para pembelajar baik dalam bidang akademik maupun profesi. Oleh karena hal itu, ESP lebih menekankan para pembelajar pada tingkatan akademik atau pendidikan tinggi dan pada tingkat profesional atau tempat kerja.

Pentingnya dilakukannya analisis kebutuhan (need analysis) dalam ESP bertujuan agar bahasa yang diajarkan benar-benar merupakan bahasa yang dibutuhkan dalam bidang yang akan ditekuni oleh para pembelajar. Seperti halnya kegiatan pembelajaran bahasa Inggris pada Jurusan Manajemen Agro-Industri, Politeknik Negeri Jember.

Selama ini bahasa Inggris menjadi matakuliah wajib yang diampu oleh semua mahasiswa Manajemen Agroindustri (MID) pada setiap semester ke empat atau di tahun kedua perkuliahan. Dalam satu semester tersebut, pemberian materi cenderung lebih mengarah pada kebijaksanaan pengajar bahasa Inggris. Sehingga tidak jarang pemilihan materi untuk bahan ajar lebih bersifat umum (General English), tidak sesuai dengan bidang ilmu yang sedang dipelajari. Konsekuensinya, motivasi belajar bahasa Inggris para mahasiswa Manajemen Agroindustri (MID) menjadi berkurang, rata-rata mereka menganggap matakuliah bahasa Inggris sebagai pelengkap saja karena tidak menunjang pengembangan minat atau bidang keilmuan mereka.

Merespon temuan masalah diatas, maka sangat diperlukan adanya analisis kebutuhan (need analysis) terhadap pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswa, maupun bidang ilmu yang sedang mereka ampu, sehingga diharapkan hasil dari pembelajaran bahasa Inggris dengan tujuan khusus ini (ESP) bisa diterapkan dan digunakan dalam dunia kerja yang akan mereka tekuni. Bagi pihak Jurusan Manajemen Agroindustri, khususnya pengajar bahasa Inggris, analisis kebutuhan (need analysis) ini bisa menjadi dasar dilaksanakannya pengembangan silabus ditahap berikutnya. Bagi mahasiswa, dengan adanya need analysis dalam ESP ini, mempengaruhi motivasi belajar mereka karena arah pembelajaran bahasa Inggris semakin jelas, relevan dan sesuai dengan bidang mereka. Dengan demikian dapat mempermudah mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris, baik itu penguasaan kosakata, pelafalan, maupun struktural grammatikal bahasa Inggris.

Berdasarkan alasan tersebut, maka sangat penting diadakan penelitian tentang analisis kebutuhan (need analysis) terhadap pembelajaran bahasa Inggris dengan tujuan khusus (English For Specific Purposes) pada kelas Manajemen Agroindustri, Jurusan Manajemen Agroindustri (MID) Politeknik Negeri Jember. Hasil penelitian ini nantinya akan menjadi acuan untuk tahap penelitian berikutnya, yaitu penyusunan silabus maupun pengembangan materi bahan ajar ESP pada kelas Manajemen Agroindustri.

Penelitian ini memfokuskan pada masalah kebutuhan para mahasiswa Jurusan Manajemen Agroindustri Politeknik Negeri Jember terhadap pembelajaran bahasa Inggris pada bidang Manajemen yang merupakan bagian dari bidang ilmu Ekonomi. Berdasarkan hal itu masalah yang akan dibahas adalah;

- Bagaimana kebutuhan terhadap bahasa Inggris pada kelas Manajemen Agroindustri?
- Bagaimana pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan kelas Manajemen Agroindustri?
- Bagaimana peranan penggunaan bahasa Inggris pada dunia kerja dalam bidang Manajemen Agroindustri?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk;

- Menemukan kebutuhan para mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris pada kelas Manajemen Agroindustri. Mendeskripsikan pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan kelas Manajemen Agroindustri.

- Mendeskripsikan pentingnya peranan penggunaan bahasa Inggris pada dunia kerja dalam bidang Manajemen Agroindustri.

Selanjutnya dari hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi mahasiswa, pengajar bahasa Inggris pada Jurusan Manajemen Agroindustri, dan pelaku bisnis dalam bidang Agroindustri.

- Bagi para mahasiswa Manajemen Agroindustri, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, yaitu akan semakin mempermudah mereka dalam mempelajari bahasa Inggris karena pemilihan materi ada kesesuaian dengan bidang yang sedang mereka ampu. (ESP). Dengan demikian para mahasiswa akan menjadi lulusan yang handal dan siap bekerja pada perusahaan-perusahaan Agroindustri baik dalam maupun luar negeri.
- Bagi pihak pengajar bahasa Inggris pada Jurusan Manajemen Agroindustri, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk merumuskan silabus maupun menyusun, mengembangkan materi/bahan ajar yang sesuai dengan bidang Manajemen Agroindustri.
- Bagi pihak Shareholders dari perusahaan Agroindustri sebagai pengguna lulusan, mereka akan lebih memberikan kepercayaan dan kesempatan pada para lulusan Manajemen Agroindustri sebagai lulusan yang berkualitas untuk bekerja ataupun berkarier di perusahaan mereka.

Pada skala yang lebih luas, yaitu semua jurusan maupun program studi yang ada pada lingkup Politeknik Negeri Jember, penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan untuk menganalisa kebutuhan para mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris dengan tujuan khusus (ESP) sesuai dengan jurusan maupun program studi masing-masing. Sehingga pembelajaran bahasa Inggris dalam ESP pada jurusan maupun program studi masing-masing akan relevan dengan penggunaan bahasa Inggris yang mereka butuhkan di dunia kerja.

Need analysis memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendesainan maupun pengembangan pelajaran bahasa Inggris untuk tujuan ESP. Analisis kebutuhan (need analysis) bisa dianggap sebagai kombinasi antara TSA (Target Situation Analysis) dan PSA (Present Situation Analysis). Fungsi dari TSA adalah untuk mengumpulkan data ataupun informasi tentang pembelajar, tetapi bukan dari pembelajar. Sebaliknya PSA adalah untuk mendapatkan atau mengumpulkan data dari para pembelajar dengan

metode kuesioner angket ataupun mengadakan interview langsung dengan para pembelajar. Metode dan pendekatan mengenai 'need analysis' ini telah dikemukakan oleh banyak para pakar, diantaranya Hutchinson & Waters, yang menyatakan bahwa. 'need' harus ditentukan oleh negosiasi antara masyarakat dan para shareholders. Selanjutnya secara rinci Hutchinson and Waters' (1987: 54-56) mengemukakan tentang definisi need , yaitu dengan mengklasifikasikan *needs* ke dalam *target needs* (apa yang pembelajar perlukan untuk dapat berkomunikasi pada target situasi) dan *learning needs* (apa yang pembelajar perlukan untuk dapat belajar). Selanjutnya *target needs* dibagi lagi menjadi: *Necessities*: Aspek bahasa apakah yang para pembelajar perlukan. *Lacks*: Apa yang belum dikuasai para pembelajar. *Wants*: Apa yang ingin dipelajari oleh para pembelajar. Analisa target situasi (TSA) ini diperlukan untuk bahan dari pengajuan pertanyaan tentang target situasi dan sikap terhadap situasi dari semua para pembelajar dalam proses pembelajaran.

II.METODOLOGI

Metode Penelitian ini berdasarkan pada metode deskriptif dengan mengacu pada pendekatan kualitatif. Berdasarkan hal itu, penelitian ini akan menggunakan hasil kuesioner angket dari responden, yaitu mahasiswa dan pihak Jurusan Manajemen Agroindustri maupun wawancara dengan shareholders sebagai data yang akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Selanjutnya data yang tersedia akan dianalisa sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian ini. Dengan demikian tahapan-tahapan penelitian ini adalah;

- Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari kuesioner yang diajukan kepada mahasiswa, pihak Manajemen Agroindustri tentang kebutuhan mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris dalam ESP. Dari pihak shareholders yang berkecimpung pada bisnis Agroindustri tentang peranan penggunaan bahasa Inggris pada perusahaan-perusahaan Agroindustri.
- Mengklasifikasikan (mengelompokkan) data- data hasil kuesioner.
- Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris dalam ESP berdasarkan data-data tersebut..
- Mendeskripsikan data-data tersebut sehingga bisa menjawab permasalahan yang ada.

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Manajemen Agro-Industri Politeknik Negeri Jember yang merupakan lembaga pendidikan tinggi dibawah Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan, yang beralamat di Jalan Mastrip Po Box 164 Jember.

Sedangkan data yang dipergunakan adalah;

- Data primer yaitu data yang diambil dari hasil kuesioner berupa angket maupun wawancara. Data-data tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai acuan untuk menentukan kebutuhan akan pembelajaran bahasa Inggris pada kelas Manajemen Agroindustri dengan konsep ESP.
- Data sekunder adalah teori yang ada, dokumen berupa jurnal, buku referensi, serta sumber – sumber informasi lainnya yang berkaitan atau berhubungan dengan penelitian ini.

Obyek penelitian ini adalah mahasiswa semester empat tahun ajaran 2012/2013 Jurusan Manajemen Agroindustri Politeknik Negeri Jember, Pihak Manajemen Agroindustri, dan juga shareholders dari perusahaan Agroindustri. Sedangkan instrumen penelitian dalam pengumpulan data adalah kuesioner atau angket. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti akan menyebarkan kuestioner tentang kebutuhan terhadap pembelajaran bahasa Inggris dalam kelas Manajemen Agroindustri (MID). Kemudian wawancara (interview), wawancara dilaksanakan dengan pihak Jurusan Manajemen Agroindustri maupun shareholders perusahaan Agroindustri sebagai bahan analisis kebutuhan (need analysis). Selain itu juga, peneliti juga mengadakan pretest, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan maupun ketrampilan penggunaan bahasa Inggris mahasiswa Manajemen Agroindustri (MID). Penilaian tidak hanya pada empat ketrampilan dasar berbahasa yang meliputi menyimak (Listening), berbicara (Speaking), membaca (Reading) dan menulis (Writing), tetapi juga pada penguasaan komponen bahasa, yaitu penguasaan kosakata, pelafalan, maupun gramatikal bahasa Inggris.

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Inggris bagi mahasiswa Program Studi D4 Manajemen Agroindustri (MID), Jurusan Manajemen Agrobisnis Politeknik Negeri Jember merupakan matakuliah wajib yang harus diampu oleh setiap mahasiswa pada semester keempat dan semester kelima. Dengan bobot kuliah untuk semester keempat adalah 2 SKS yang meliputi perkuliahan teori saja, sedangkan untuk semester kelima bobot kuliah adalah 2 SKS yang meliputi perkuliahan teori maupun perkuliahan praktek.

Selama ini perkuliahan teori maupun praktek bahasa Inggris yang dilaksanakan pada program studi Manajemen Agroindustri (MID)

melibatkan para pengajar dari Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata (BKP), Politeknik Negeri Jember. Seperti halnya perkuliahan bahasa Inggris pada jurusan yang lainnya, perkuliahan bahasa Inggris pada kelas Manajemen Agroindustri dilaksanakan pada kelas dengan jumlah mahasiswa sekitar 90 mahasiswa. Untuk pemilihan materi perkuliahan biasanya disiapkan sendiri oleh para pengajar pengampu matakuliah bahasa Inggris berdasarkan dengan keadaan kelas, bukan pada apa yang diperlukan atau dibutuhkan oleh mahasiswa. Pada pelaksanaan perkuliahan, pengaturan dan pengawasan dari pihak Manajemen Agroindustri (MID) maupun pihak Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata (BKP) hanya dilakukan pada penjadwalan kuliah, ujian maupun penilaian. Dengan kondisi seperti hal ini, maka perkuliahan bahasa Inggris pada kelas Manajemen Agroindustri (MID) lebih cenderung berfokus pada pengajaran dasar ketrampilan membaca serta pembahasannya berfokus pada unsur gramatikal, sedangkan untuk ketrampilan berbahasa yang lainnya, yaitu menyimak (Listening), berbicara (Speaking), maupun menulis (Writing) masih kurang.

3.1. Pihak Mahasiswa Manajemen Agroindustri (MID)

- Necessities dan lacks

Pada dasarnya para mahasiswa Manajemen Agroindustri Politeknik Negeri Jember diharapkan bisa mampu menjadi lulusan yang berkualitas, yang mampu bersaing dalam dunia kerja. Untuk memenuhi kebutuhan target (necessities) tersebut, salah satu yang menjadi kewajiban Politeknik Negeri Jember adalah membekali para lulusan Manajemen Agroindustri (MID) dengan kemampuan berbahasa Inggris yang memadai. Hal ini tidak hanya membantu para mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan yang hampir semua informasi tentang bidang ilmu yang mereka ampu menggunakan teks berbahasa Inggris, tetapi nantinya juga akan sangat diperlukan mereka dalam dunia kerja, baik itu yang ada di dalam maupun di luar negeri. Selama ini hasil pengajaran bahasa Inggris untuk kelas Manajemen Agroindustri (MID) Politeknik Negeri Jember belum mencapai hasil yang memuaskan. Beberapa hal yang bisa menjadi faktor penyebabnya adalah keberadaan kelas (jumlah mahasiswa) yang besar, materi, jumlah sks, fasilitas yang kurang memadai dan faktor-faktor non akademis lainnya.

Untuk mengetahui lebih lanjut kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Manajemen Agroindustri (MID), maka diadakan tes kemampuan awal (pretest). Dengan demikian akan diperoleh data tentang rata-rata tingkat

kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Manajemen Agroindustri (MID).

Berdasarkan hasil pretest dapat diperoleh data bahwa 70% menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Manajemen Agroindustri (MID) masih kurang. Jika jumlah total semua nilai dari 30 mahasiswa adalah 1902 maka diketahui bahwa nilai rata-rata mahasiswa adalah $1902 : 30 = 63,4$, atau dengan angka mutu mendapatkan skor 2.00 yang dalam skor angka huruf berarti C.

Dengan demikian terlihat adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih berorientasi pada English for Academic Purpose (bahasa Inggris untuk akademis) dengan kemampuan awal ('lacks') bahasa Inggris mahasiswa Manajemen Agroindustri (MID) yang hasilnya masih kurang. Jika menggunakan level kemampuan bahasa Inggris, bisa diartikan bahwa tingkat kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Manajemen Agroindustri (MID) masih level elementary, padahal untuk memasuki pasar kerja dibutuhkan level intermediate. Dan untuk dunia kerja, ketrampilan berbahasa Inggris yang memadai sangat dibutuhkan, terutama saat penggunaan komputer (internet), atau surat-menyurat dengan pihak asing. Bahasa Inggris juga bermanfaat tatkala melakukan komunikasi atau sosialisasi dalam perusahaan yang melibatkan kolega-kolega yang terbiasa menggunakan bahasa Inggris, khususnya ketika ada tamu asing.

Untuk mencapai kemampuan level intermediate serta berorientasi pada persiapan menghadapi pasar kerja, sebaiknya pembelajaran bahasa Inggris pada kelas Manajemen Agroindustri perlu dikaji lagi dengan mempertimbangkan pada kebutuhan pasar kerja serta alokasi waktu pembelajaran yang ada.

- Necessities dan Wants

Sedangkan yang berkaitan dengan 'wants' (keinginan), yaitu apa yang ingin dicapai oleh para pembelajar dalam mempelajari bahasa Inggris, data kuesioner menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Inggris pada kelas Manajemen Agroindustri, selain untuk belajar (40%) untuk persiapan dan keperluan bekerja menjadi prioritas utama (60%)

Dari data tersebut, sangat jelas bahwa tujuan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah untuk persiapan memenuhi permintaan pasar kerja. Selebihnya tujuan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah untuk keperluan mempelajari (belajar) buku-buku Manajemen yang berbahasa Inggris. Dan hampir tidak ada mahasiswa yang mempelajari bahasa Inggris untuk tujuan tertentu, misalnya untuk menghadapi ujian.

Jika mengacu pada data informasi itu, maka pengajaran bahasa Inggris pada kelas Manajemen Agroindustri (MID) harus selaras dengan apa yang menjadi kebutuhan bahasa Inggris di tempat kerja di mana bahasa Inggris tersebut akan digunakan. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya pembelajaran bahasa Inggris yang berorientasi pada persiapan para lulusan untuk bersaing di pasar kerja dan membekali mahasiswa dengan kemampuan berkomunikasi yang memadai sebagaimana yang dibutuhkan pasar kerja.

Sehubungan dengan ketrampilan berbahasa, diperoleh data yang menyatakan bahwa pembelajaran ketrampilan bahasa Inggris yang lebih diminati oleh mahasiswa Manajemen Agroindustri (MID), berdasarkan urutan paling atas diperoleh data bahwa dalam pembelajaran bahasa Inggris, ketrampilan berbicara (Speaking) lebih diminati atau dibutuhkan oleh mahasiswa Manajemen Agroindustri (MID). Kemudian diikuti ketrampilan menulis (Writing) dan menyimak (Listening). Sedangkan minat atau kebutuhan pada ketrampilan membaca (Reading) menjadi pilihan yang terakhir. Hal ini membuktikan bahwa selama ini pembelajaran bahasa Inggris lebih banyak mengarah pada ketrampilan membaca, yaitu dengan memberikan teks bacaan pada mahasiswa kemudian mereka harus membaca dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan tersebut. Sedangkan ketrampilan lainnya yang sangat dibutuhkan pada dunia kerja belum terakomodasi dengan baik. Keinginan mahasiswa (wants) yang mengarah pada peningkatan kemampuan berbicara (Speaking) ini sudah sangat sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang mensyaratkan ketrampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Maka dari itu untuk pemenuhan kebutuhan target (necessities), pembelajaran bahasa Inggris pada kelas Manajemen Agroindustri tidak hanya pada ketrampilan membaca (Reading), seperti yang telah dilaksanakan selama ini, tetapi juga mengutamakan ketrampilan berbicara (Speaking) dan menulis (Writing). Dengan kata lain, kebutuhan target (necessities) lebih berfokus pada ketrampilan berbicara (Speaking) dan menulis (Writing). Hal ini sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, dimana hampir semua perusahaan menempatkan kemampuan bahasa Inggris secara lisan maupun tulis sebagai persyaratan utama dalam penerimaan karyawan. Berdasarkan data yang diperoleh, yaitu banyak perusahaan membuka lowongan kerja terutama untuk posisi atau bagian penulisan surat-surat bisnis, humas (Public Relation), dan pemasaran produk khususnya untuk pembuatan iklan.

Selanjutnya yang merupakan keinginan ('wants') pada kelas bahasa Inggris Manajemen Agroindustri (MID) adalah berkaitan dengan pematerian, yaitu pemilihan materi yang sesuai dengan bidang studi pokok mahasiswa. Data informasi tentang kesesuaian materi (pematerian) pembelajaran bahasa Inggris dengan bidang studi pokok mahasiswa, yaitu bidang studi Manajemen, dapat diperoleh data bahwa 13% sesuai, 30% cukup sesuai dan 57% belum sesuai dengan bidang studi yang diampuh.

Pemberian materi pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan bidang studi pokok mahasiswa akan sangat bermanfaat untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi persaingan kerja. Pemenuhan 'wants' ini juga akan meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris karena materi yang diberikan sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Pemberian motivasi ini sangat penting dalam kondisi pembelajaran bahasa Inggris di kelas Manajemen Agroindustri, mengingat waktu yang tersedia untuk perkuliahan ini sangat terbatas. Dengan motivasi tinggi mahasiswa akan menjadi pembelajar yang mandiri yang tidak bergantung pada pertemuan di kelas. Dengan demikian diharapkan para mahasiswa mau berusaha meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka dengan berbagai program, salah satunya program belajar mandiri.

Untuk menunjang tercapainya 'wants' para mahasiswa akan pembelajaran bahasa Inggris, diperlukan beberapa fasilitas yang menunjang. Dari data kuesioner yang disebarkan pada responden (yaitu mahasiswa semester V Manajemen Agroindustri yang pada semester IV sudah mengampu bahasa Inggris) diperoleh informasi bahwa rata-rata mahasiswa Manajemen Agroindustri (MID) mengeluh tentang fasilitas pembelajaran bahasa Inggris yang kurang memadai atau kurang lengkap, antara lain kurangnya penggunaan laboratorium bahasa, video, dan lain sebagainya. Hal ini bisa diatasi dengan mengadakan koordinasi dengan Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata untuk penggunaan fasilitas tersebut diatas sehingga kegiatan pembelajaran bahasa Inggris bisa terlaksana dengan baik.

Selain itu dari data kuesioner juga diketahui bahwa salah satu faktor yang menjadi kurang maksimalnya pembelajaran bahasa Inggris pada kelas Manajemen Agroindustri (MID) adalah berkaitan dengan 'class management'. Karena selama ini kegiatan pembelajaran bahasa Inggris masih kurang maksimal dan kurang efektif. Dimana dalam satu kelas pembelajaran bahasa Inggris, jumlah mahasiswa berkisar antara 80-90 mahasiswa. Jika pembelajaran bahasa

Inggris lebih difokuskan pada peningkatan ketrampilan berbicara (Speaking), maka proses pembelajaran bahasa Inggris tidak efektif dan hasilnya tidak maksimal. Karena penguasaan ketrampilan berkomunikasi ini sangat membutuhkan intensitas latihan yang tinggi. Untuk itu perlu adanya aktivitas pembelajaran bahasa Inggris dengan kelas yang lebih kecil atau kelompok-kelompok kecil. Jika hal ini diterapkan pada pembelajaran bahasa Inggris pada kelas Manajemen Agroindustri (MID), maka konsekuensinya akan dibutuhkan lebih dari satu tenaga pengajar, tenaga teknis, ruang kuliah, fasilitas perkuliahan seperti penggunaan LCD, dan yang penting lagi hal ini akan menambah biaya operasional.

Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan (aktivitas) pembelajaran bahasa Inggris yang terakomodir dengan baik akan memotivasi mahasiswa untuk lebih giat belajar. Dari data yang diperoleh, berikut ini adalah usulan-usulan dari mahasiswa Manajemen Agroindustri (MID) yang disusun berdasarkan skala prioritas tentang pelaksanaan aktivitas pembelajaran bahasa Inggris.

- a. pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan melalui perkuliahan praktek
- b. Adanya penggunaan laboratorium bahasa pada pembelajaran bahasa Inggris
- c. Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan melalui media video (film), game, dll
- d. pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan melalui kegiatan diskusi kelompok atau berpasangan.

3.2. Pihak Manajemen Agroindustri

Manajemen Agroindustri merupakan program studi pada Jurusan Manajemen Agrobisnis Politeknik Negeri Jember. Program studi ini didirikan pada 28 September 2005. Pada program studi Manajemen Agroindustri (MID), perkuliahan dilaksanakan selama 4 tahun (8 semester), dan salah satu matakuliah wajib yang harus diampu adalah bahasa Inggris. Hal ini bertujuan agar para lulusan Manajemen Agroindustri (MID) Politeknik Negeri Jember mampu memiliki ketrampilan berbahasa Inggris, yang pada era globalisasi ini telah menjadi kompetensi utama dalam dunia kerja.

Adapun peluang kerja yang nantinya menjadi tujuan para lulusan Manajemen Agroindustri adalah sebagai manager, pengusaha Agroindustri, analisis sistem Agroindustri, konsultan dan fasilitator bidang Agroindustri, termasuk bisa menjadi staf bidang keuangan dan perbankan serta staf instansi pemerintahan.

Dari hasil wawancara dengan pihak Manajemen Agroindustri (MID) dapat diketahui bahwa selama ini pembelajaran bahasa Inggris

sebagai matakuliah wajib dilaksanakan dalam 2 semester, yaitu pada semester keempat, dimana mahasiswa Manajemen Agroindustri (MID) menerima perkuliahan bahasa Inggris dalam bentuk perkuliahan teori dengan bobot SKS 2, dan kemudian dilanjutkan pada semester berikutnya yaitu semester kelima. Pada semester ini, pengajaran bahasa Inggris yang disebut juga bahasa Inggris lanjutan diberikan bobot 2 SKS yang meliputi perkuliahan teori dan perkuliahan praktek.

Selain itu, pihak Manajemen Agroindustri (MID) juga memberikan informasi, bahwa sangatlah diharapkan bahwa pengajaran bahasa Inggris nantinya membawa hasil yang nyata yaitu kemampuan menggunakan bahasa Inggris secara lisan maupun tulis dengan baik dan benar. Sehingga ketrampilan bahasa Inggris para lulusan Manajemen Agroindustri (MID) bisa menjadi bekal atau modal untuk mendapatkan pekerjaan, mengingat banyaknya bermunculan perusahaan-perusahaan Agroindustri dari luar negeri (asing), yang selalu menggunakan kemampuan bahasa Inggris sebagai syarat utama dalam menjaring tenaga kerjanya.

Untuk itu pihak Manajemen Agroindustri mengharapkan bahwa hasil pembelajaran bahasa Inggris nantinya bisa menjadi modal bagi para lulusan Manajemen Agroindustri (MID) untuk mendapatkan pekerjaan, seperti halnya ketika para lulusan harus mengaplikasikan kemampuan mereka untuk menulis surat lamaran kerja (application letter), untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris pada saat mereka menghadapi wawancara atau interview kerja (job interview). Selain itu juga kemampuan bahasa Inggris yang para lulusan Manajemen Agroindustri (MID) miliki ini nantinya juga akan sangat berguna bagi mereka, yaitu sebagai nilai tambah untuk mendongkrak karier mereka.

Informasi lain yang didapat dari pihak Manajemen Agroindustri (MID) adalah hal yang berkaitan dengan lapangan pekerjaan para lulusan Manajemen Agroindustri (MID). Bidang pekerjaan lulusan MID sebenarnya sangat luas, tidak hanya terbatas pada bidang Agroindustri saja, misalnya menjadi staf perusahaan Agroindustri, tetapi bisa juga pada perusahaan-perusahaan umum misalnya dunia perbankan, perusahaan-perusahaan asing dll.

3.3. Pihak Shareholders

Bahasa Inggris di era globalisasi digunakan sebagai bahasa bisnis, dimana dalam setiap transaksi bisnis, perekrutan karyawan di perusahaan berskala internasional maupun nasional, bahasa Inggris memegang peranan penting. Jadi tidak mengherankan jika banyak

perusahaan-perusahaan berskala nasional maupun internasional mewajibkan karyawannya untuk memiliki kemampuan bahasa Inggris.

Sebagai bahasa pergaulan dunia bahasa Inggris bukan hanya sebagai kebutuhan akademis karena penguasaannya hanya terbatas pada aspek pengetahuan bahasa melainkan sebagai media komunikasi global. Di dunia usaha yang makin mengglobal, semakin banyak perusahaan lokal Indonesia yang masuk ke pasar dunia, dan semakin banyak perusahaan internasional yang masuk ke pasar lokal, penggunaan bahasa Inggris yang menjadi bahasa "bisnis" makin dirasakan sebagai suatu keharusan. Selain itu, terlihat dari kasus dimana seringkali negosiasi gagal karena salah paham dengan calon mitra asing, pekerjaan tertunda karena komunikasi yang terbata-bata dengan klien dari negara lain atau lamaran kerja di sebuah perusahaan asing ditolak karena kemampuan berbahasa Inggris yang kurang dan kesempatan kerja sama dengan perusahaan kelas internasional batal akibat tidak bisa menyediakan tenaga kerja yang bisa berbahasa Inggris.

Salah satu perusahaan yang membutuhkan ketrampilan bahasa Inggris adalah perusahaan Agroindustri, yaitu perusahaan produk olahan yang bahan baku utamanya adalah produk pertanian. Di Indonesia terdapat banyak perusahaan –perusahaan yang berkecimpung dalam bidang Agroindustri, baik itu yang perusahaan nasional milik Indonesia maupun perusahaan asing yang memiliki cabang di Indonesia. Contoh yang termasuk perusahaan Agroindustri adalah perusahaan minuman sari buah apel PT Wisata Agro, Batu Malang, PT kebun teh Lawang Malang, PT Susu Nestle, Pasuruan Jawa Timur, dan lain sebagainya.

Berdasarkan informasi yang didapat, perusahaan-perusahaan tersebut diatas sangat membutuhkan ketrampilan bahasa Inggris bagi para karyawannya. Hampir semua bagian organisasi perusahaan diharapkan mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Sebagian besar perusahaan-perusahaan tersebut membutuhkan para karyawannya mampu menguasai ketrampilan bahasa Inggris seiring dengan kemajuan teknologi di era globalisasi ini. Hampir semua perusahaan atau instansi menuntut calon karyawannya mampu berbahasa Inggris dengan baik. Dalam era global bahasa Inggris dianggap sebagai keniscayaan mutlak agar berbagai urusan perusahaan atau instansi dapat teratasi dengan efektif dan efisien. Tak berlebihan jika mereka mencari calon karyawan yang memiliki kompetensi bahasa Inggris, di samping disiplin utama yang dikuasainya. Untuk itu pihak perusahaan akan memberikan pelatihan bagi karyawannya atau setara kursus bahasa Inggris

bagi para karyawannya yang kurang fasih berbahasa Inggris baik lisan dan tulis. Sedangkan untuk calon karyawan baru, kompetensi bahasa Inggris, lisan dan tulis, menjadi salah satu persyaratan utama rekrutmen para pelamar atau calon karyawan baru. Mereka harus menguasai ketrampilan berbahasa Inggris, yang mana kemampuan dan ketrampilan itu nantinya digunakan oleh hampir semua pihak perusahaan untuk memenuhi kebutuhan akan karyawan ataupun staff perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dari pengguna lembaga (user institution), yaitu dari perusahaan dan perbankan. Informasi mengenai penggunaan bahasa Inggris pada perusahaan diperoleh dari salah satu pihak yang pernah mengikuti pelatihan bahasa Inggris pada perusahaan minuman suplemen Pocari Sweat, PT Amerta Indah Otsuka, Pasuruan Jawa Timur. Menurut pihak tersebut, perusahaan sangat memerlukan ketrampilan bahasa Inggris, terutama pada ketrampilan berbicara (Speaking), hal ini ditunjukkan dengan menganjurkan, bahkan mengharuskan semua karyawan dari tingkat bawah seperti, satpam, driver, office boy sampai atasan setingkat kepala bagian, manager harus menggunakan bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi. Begitupun juga dalam hal berkomunikasi dengan pihak luar. Karena itu Pocari Sweat, PT Amerta Indah Otsuka selalu bersikap pro-aktif dalam pengembangan ketrampilan berbahasa Inggris dengan mengadakan pelatihan, seminar dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Berikut ini kesimpulan yang didapat dari hasil wawancara dengan beberapa pihak perusahaan sebagai pengguna lembaga tentang penggunaan bahasa Inggris di perusahaan mereka -Bagian Humas (Public Relation)

Penggunaan bahasa Inggris lainnya yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua perusahaan adalah untuk bagian Humas (Public Relation). Di bagian Humas ini, Kemampuan karyawan berkomunikasi dalam bahasa Inggris di depan umum (Public speaking) merupakan ketrampilan yang sangat penting. Humas berperan penting dalam mendukung kesuksesan perusahaan. Tujuan dari Humas adalah membentuk pemahaman publik yang sama dengan pemahaman perusahaan. Bagian dari pekerjaan humas adalah memastikan bahwa publik memiliki pandangan yang akurat mengenai suatu organisasi atau perusahaan. Seraya perusahaan mengembangkan diri ke dunia internasional, memperlengkapi staf humas dengan ketrampilan bahasa Inggris yang memadai menjadi sangat penting. Ini mencakup ketrampilan bahasa Inggris

aktif dan pasif. Tujuannya agar publikasi dan pernyataan yang disampaikan dalam bahasa Inggris disampaikan secara akurat dan tepat sasaran.

-Bagian Penulisan Surat Bisnis (Writing Business letter)

Dalam dunia bisnis, bagian penulisan surat bisnis ini memegang peranan yang sangat penting. Hampir 80% kegiatan komunikasi & interaksi bisnis ekspor-impor biasanya dilakukan melalui korespondensi (surat menyurat) terutama melalui sarana teleks, faxsimili dan terutama sekali lewat e-mail. Sedangkan sisanya biasanya dilakukan melalui negosiasi tatap muka langsung 'face to face negotiation' yang pada akhirnya juga akan dirumuskan dan didokumentasikan dalam bentuk surat menyurat atau korespondensi. Hal ini berarti bahwa korespondensi memegang peranan yang amat penting dalam perdagangan internasional pada umumnya.

Berdasarkan alasan itu, maka hampir semua perusahaan membutuhkan karyawan yang memiliki pengetahuan dan kemampuan berbahasa Inggris, terutama dalam hal penulisan surat bisnis. Sehingga para karyawan tersebut akan mudah mempraktekkan tata cara penulisan surat yang baik ditinjau dari bentuk, isi, jenis, model serta bahasa yang lazim dipakai dalam penulisan surat maupun pengetahuan gaya penulisan surat, apakah menggunakan British English atau American English.

- Bagian Periklanan (Advertising)

Iklan (advertising) merupakan salah satu variabel promosi dan pemasaran dari suatu perusahaan. Iklan (advertising) merupakan sarana promosi yang paling umum dan paling banyak digunakan. Secara sederhana iklan bisa didefinisikan sebagai pesan yang menawarkan suatu produk yang ditujukan pada masyarakat melalui suatu media. Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari pihak perusahaan, pembuatan iklan dalam bahasa Inggris yang atraktif dan penuh kreativitas adalah untuk menggaet atau menarik masa (konsumen) agar mengenal bahkan menggunakan info atau produk yang diiklankan tersebut. Selain itu juga sebagai variasi agar iklan tersebut lebih menarik. Penggunaan bahasa Inggris sendiri memberikan kesan 'barang luar negeri' dengan stigma 'kualitas bagus'. Dengan memberikan kesan seperti ini, produk yang diiklankan tersebut setidaknya sudah mendapat perhatian sebagian masyarakat.

Selanjutnya adalah dari target konsumen. Banyaknya Warga Negara Asing di Indonesia juga menjadi faktor mengapa banyak iklan yang menggunakan bahasa Inggris. Dengan menggunakan bahasa Inggris, target pemasaran

pun bertambah luas. Apalagi iklan kini tidak terbatas pada daerah lokal, melainkan sudah global. Dengan adanya internet dan TV kabel, produk luar pun dapat dinikmati.

Berdasarkan alasan tersebut maka pihak perusahaan sangat membutuhkan karyawan yang memiliki ketrampilan bahasa Inggris lisan dan tulis.

- Bagian HRD (Human Resource Departement)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak perusahaan dapat disimpulkan bahwa salah satu syarat rekrutmen karyawan adalah mampu menguasai bahasa Inggris yang dibuktikan dengan score TOEFL dengan score atau nilai tertentu yang setiap perusahaan berbeda. Selain itu dari segi pendapatan pun, tenaga kerja dengan kemampuan bahasa Inggris akan memiliki tingkat kompensasi yang lebih baik dan akan lebih mudah untuk memperoleh jabatan yang lebih tinggi. Untuk itu perlu diadakan pengembangan ketrampilan berbahasa Inggris pada karyawan perusahaan secara terus menerus.

- Bagian Teknologi Informasi (IT)

Sejak berkembangnya era globalisasi, Peran teknologi informasi (IT) dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Karena perkembangan teknologi sudah semakin pesat sehingga kebutuhan manusia akan teknologi juga semakin banyak. Salah satu saat ini yang memanfaatkan teknologi informasi adalah perusahaan. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi banyak digunakan oleh perusahaan. Kebutuhan efisiensi waktu dan biaya menyebabkan setiap pelaku usaha merasa perlu menerapkan teknologi informasi dalam lingkungan kerja. Penggunaan teknologi informasi (IT) mampu meningkatkan efisiensi sebuah perusahaan, sehingga dalam penerapan teknologi informasi (IT) dibutuhkan orang yang handal sehingga efisiensi dapat berjalan dengan baik. Untuk itu dibutuhkan tenaga kerja atau karyawan yang mengerti bahasa Inggris, karena Bahasa teknologi teknologi informasi (IT) yang digunakan dalam teknologi informasi (IT) adalah bahasa Inggris dan ini menjadi salah satu hal penting yang tidak boleh dilewatkan. Bahasa teknologi yang dalam hal ini adalah bahasa Inggris tidak saja penting dikuasai untuk mempercepat mempelajari teknologi, namun juga penting dikuasai untuk digunakan di jaman globalisasi seperti sekarang ini. Dimana setiap orang yang ingin berkecimpung di dunia profesionalisme yang bergengsi dituntut untuk menguasai Bahasa Inggris. Oleh karena alasan tersebut, maka perusahaan-perusahaan dalam setiap rekrutmen karyawan, sangat mengutamakan penguasaan ketrampilan bahasa Inggris sebagai persyaratan utama.

Selain bekerja pada perusahaan-perusahaan bidang Agroindustri, bekerja di dunia perbankan juga menjadi tujuan para lulusan Manajemen Agroindustri (MID) Politeknik Negeri Jember. Dunia perbankan menjadi pasar kerja bagi para lulusan Manajemen Agroindustri (MID). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pihak Bank, penguasaan bahasa Inggris menjadi nilai tambah bagi karyawan, dan menjadi prasyarat bagi calon karyawan. Diinformasikan pula bahwa prasyarat kemampuan bahasa Inggris bisa diujikan melalui tes TOEFL (Test Of English As A Foreign Language) ataupun melalui tes bahasa Inggris. Tes Bahasa Inggris relatif lebih mudah dibandingkan dengan tes TOEFL. Hal ini disebabkan karena Bank hanya bermaksud mengetahui kemampuan dasar bahasa Inggris calon karyawan (*Passive-English*). Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan, tes TOEFL biasanya dipergunakan oleh Bank Indonesia pada penyaringan seleksi calon pegawai, Bank Mandiri pada seleksi Officer Development Program (ODP). Sedangkan test bahasa Inggris, tes model ini dipergunakan oleh Bank Niaga dalam penyaringan seleksi Program Pendidikan Eksekutif (PPE). Satu lagi informasi yang didapat, yaitu penguasaan ketrampilan berbahasa Inggris biasanya dijadikan prasyarat bagi pegawai bagian valas di kantor pusat Bank-Bank Pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Inggris sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Tidak hanya sebagai prasyarat rekrutmen, tetapi kemudian bahasa Inggris akan menjadi bahasa pengantar maupun sebagai alat komunikasi di dalam ataupun di luar lingkungan tempat kerja. Penggunaan bahasa Inggris secara aktif sangatlah diprioritaskan. Hampir sebagian besar perusahaan-perusahaan menempatkan kemampuan berbicara (*Speaking*) sebagai ukuran penilaian akan kemampuan berbahasa Inggris.

Maka dari itu untuk pembelajaran bahasa Inggris pada kelas Manajemen Agroindustri, selanjutnya harus mempertimbangkan pada kebutuhan target (*necessities*), seperti yang telah dibahas diatas. Sehingga pemenuhan keinginan (*wants*) akan tercapai, dengan demikian akan meminimalkan kekurangan (*lacks*) pada pembelajaran bahasa Inggris.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa;

1. kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Manajemen Agroindustri Politeknik Negeri Jember masih relatif rendah. Hal ini berdasarkan hasil pretest dari 30 responden dengan penilaian berdasarkan standar penilaian yang berlaku di

Politeknik Negeri Jember, yang berada pada level kemampuan baik 13,3%, level kemampuan cukup 16,7 % sedangkan pada level kurang 70%. Data ini memperkuat temuan bahwa rata-rata kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Manajemen Agroindustri Politeknik Negeri Jember masih pada tingkat kemampuan atau berada pada level kurang.

2. Menurut kebutuhan mahasiswa (*wants*) akan pembelajaran bahasa Inggris, 50% mahasiswa Manajemen Agroindustri menempatkan peningkatan berkomunikasi lisan atau ketrampilan berbicara (*Speaking*) dan 30% menulis (*writing*) sebagai prioritas utama dalam mempelajari bahasa Inggris untuk persiapan memasuki dunia kerja. Sedangkan selama ini pembelajaran bahasa Inggris pada kelas Manajemen Agroindustri lebih banyak berfokus pada ketrampilan membaca (*Reading*), hal ini sesuai dengan data kuesioner yang menunjukkan bahwa 6,7% mahasiswa Manajemen Agroindustri menempatkan ketrampilan membaca sebagai tujuan mempelajari bahasa Inggris.

3. Adanya kesesuaian antara kebutuhan mahasiswa yang diinginkan dalam pembelajaran bahasa Inggris, yaitu peningkatan kemampuan dan ketrampilan berbahasa Inggris secara lisan (*Speaking*) maupun tulis (*writing*), dengan kebutuhan pasar kerja, terutama pada perusahaan-perusahaan pengguna lulusan Manajemen Agroindustri Politeknik Negeri Jember.

4. Untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja dan keinginan mahasiswa maka perlu dibuatkan arah tujuan pembelajaran bahasa Inggris pada kelas Manajemen Agroindustri (MID) Politeknik Negeri Jember dengan mengutamakan peningkatan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan (*Speaking*) maupun tulis (*Writing*) disertai juga peningkatan kemampuan pemahaman *textbook* yang sesuai dengan bidang keilmuan mereka, yaitu bidang Manajemen.

Sedangkan saran –saran untuk peningkatan pembelajaran bahasa Inggris pada kelas MID adalah;

1. Pengajaran bahasa Inggris pada kelas Manajemen Agroindustri, Jurusan Manajemen Agrobisnis, Politeknik Negeri Jember perlu mendapat penanganan yang lebih serius dengan memperhatikan berbagai aspek yang menentukan keberhasilan penguasaan bahasa Inggris. Pembekalan bahasa Inggris yang memadai akan membantu mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan yang lebih penting lagi adalah membantu mereka dalam persaingan dunia kerja.

2. untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu menghasilkan lulusan Manajemen Agroindustri (MID) yang memiliki

kemampuan dan ketrampilan bahasa Inggris serta untuk memenuhi target pasar kerja, maka sangat perlu dilaksanakan perkuliahan praktek lapangan, dimana para mahasiswa MID bisa melatih ketrampilan bahasa Inggris langsung di lapangan.

3. Pihak Manajemen Agroindustri diharapkan berkoordinasi dan bekerja sama dengan pihak Jurusan BKP dalam hal penggunaan fasilitas pembelajaran bahasa Inggris, terutama penggunaan laboratorium bahasa, penggunaan media (video, kaset) dan dalam pemilihan materi. Semua itu (laboratorium bahasa, pemilihan materi maupun SAC) bisa menunjang terlaksananya pembelajaran bahasa Inggris lebih memadai dan bisa terkontrol dengan baik.

4. Adanya kerjasama antara dosen-dosen pihak Manajemen Agroindustri dengan dosen pengampu bahasa Inggris tentang pengajaran program bahasa Inggris terutama berkaitan dengan istilah-istilah (terms) dalam bidang Manajemen.

Untuk itu, rekomendasi materi bahasa Inggris untuk mahasiswa Manajemen Agroindustri (MID) adalah materi pembelajaran bahasa Inggris untuk kemampuan berbicara (Speaking), misalnya berkaitan dengan topics ;

- Introductions
Greetings
- Talkings about family
- Talkings about routine activity
- Talking about Future
- Talking about Past
- Describing company
- Presentation
- Advertising

Sedangkan materi pembelajaran bahasa Inggris pada kemampuan membaca (Reading), teks-teks bacaan tentang;

- What is business?
- Careers in Business
- Management Terms
- Management Function
- Managing Financial
- Managing People

Dan materi pembelajaran bahasa Inggris pada kemampuan menulis (Writing) berkaitan dengan penulisan;

- Business Letters
- Features of Business Letters
- English for Jobs: Application Letters
- Applying for a job

DAFTAR PUSTAKA

- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*, Bandung : PT Eresco
- Dudley-Evans, T., & St John, M. J. (1998). *Developments in English for specific purposes* Cambridge: Cambridge University Press.
- Hutchinson and Waters. (1987). *English for specific purposes*, New York: Cambridge University.
- Jordan, R. R. (1997). *English for academic purposes: A guide and resource book for teachers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kayl, H. (2008). Developing an ESL Curriculum Based on Needs and Situation mAnalysis: A Case Study. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 4 (1), 29-49.